



**UPAYA GURU MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA
BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS VII
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BARUS
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

RIZKY HARIANTO SIBAGARIANG
NIM. 14 202 00115

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**UPAYA GURU MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA
BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS VII
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BARUS
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

RIZKY HARIANTO SIBAGARIANG
NIM. 14 202 00115

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**UPAYA GURU MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA
BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS VII
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BARUS
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

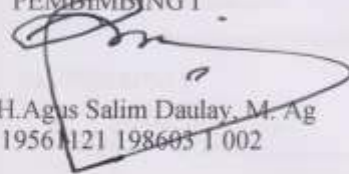
Oleh

RIZKY HARIANTO SIBAGARIANG
NIM. 14 202 00115



PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

PEMBIMBING I


Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag.
NIP. 19561121 198603 1 002

PEMBIMBING II


Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si, M. Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Rizky Harianto Sibagariang**
Lampiran : 5 (Lima) Exemplar

Padangsidempuan, Maret 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

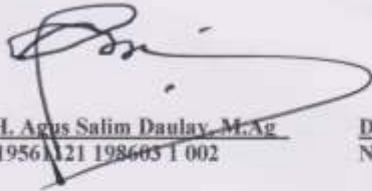
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Rizky Harianto Sibagariang** yang berjudul: "**Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Siswa Belajar Matematika Di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka, saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.


Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP. 19561121 198603 1 002

PEMBIMBING II


Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIZKY HARIANTO SIBAGARIANG
NIM : 14 202 00115
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-3
Judul Skripsi : Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Siswa Belajar Matematika Di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 11 Maret 2019

Pembuat Pernyataan,



RIZKY HARIANTO SIBAGARIANG
NIM. 14 202 00115

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIZKY HARIANTO SIBAGARIANG
NIM : 14 202 00115
Prodi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: *"Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Siswa Belajar Matematika Di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah"* Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 11 Maret 2019

Yang menyatakan



RIZKY HARIANTO SIBAGARIANG
NIM. 14 202 00115

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RIZKY HARIANTO SIBAGARIANG

NIM : 14 202 00115

Fakultas/Prodi : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/TMM-3

Judul Skripsi : Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Siswa Belajar Matematika Di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai mana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

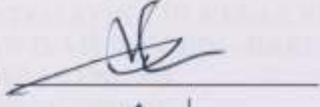



Padangsidempuan, 11 Maret 2019
Yang menyatakan,



RIZKY HARIANTO SIBAGARIANG
NIM. 14 202 00115

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : Rizky Harianto Sibagariang
NIM : 14 202 00115
Judul Skripsi : Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Siswa Belajar Matematika Di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	<u>Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Drs.H. Agus Salim Daulay, M.Ag</u> (Anggota/ Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Almira Amir, M.Si</u> (Anggota/Penguji Bidang Matematika)	

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 03 Juli 2019
Pukul	: 13.30 WIB s.d 16.00 WIB
Hasil/Nilai	: 74 (B)
Predikat	: BAIK



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tgl. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **UPAYA GURU MENINGKATKAN MOTIVASI
SISWA BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS VII
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BARUS
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**
Nama : **RIZKY HARIANTO SIBAGARIANG**
NIM : **14 202 00115**
Fakultas/Prodi : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/TMM-3**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Dalam Bidang Pendidikan/Tadris Matematika (S.Pd)

Padangsidempuan, Juli 2019
Dekan, TIK



Dr. Lefva Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Rizky Harianto Sibagariang
NIM : 14 202 00115
Judul : Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Siswa Belajar Matematika Di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Baru Tapanuli tengah
Tahun : 2019

Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah bahwa dalam proses belajar banyak cara yang bisa dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, salah satunya adalah memotivasi siswa dalam belajar. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Baru Tapanuli Tengah motivasi siswa masih rendah sehingga hasil belajar siswa rendah.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi motivasi siswa dalam belajar Matematika di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Baru Tapanuli Tengah, apa upaya-upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar Matematika di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Baru Tapanuli Tengah. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan kondisi motivasi siswa dalam belajar Matematika di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Baru, kemudian mendeskripsikan upaya-upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar Matematika di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Baru Tapanuli Tengah.

Lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Baru Tapanuli Tengah dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2017- Maret 2019. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang terdapat di lapangan. Instrument pengumpulan data yang digunakan terdiri atas observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa motivasi siswa rendah disebabkan karena guru kurang memahami motif yang berbeda pada setiap siswa serta kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran interaktif yang digunakan pada saat menyampaikan materi pelajaran. Dalam memotivasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Baru Tapanuli Tengah para guru melakukan berbagai upaya, diantaranya adalah memberi angka, memberikan hadiah, mengadakan kompetisi/saingan, memberi ulangan, mengetahui hasil, memberi pujian, dan juga memberikan hukuman.

Kata kunci : Motivasi, Belajar, Matematika.

The background of the problem in this study is that in the learning process there are many ways that can be done to achieve a goal, one of which is to motivate students in learning. At Central Barus Tapanuli Middle School Madrasah, student motivation is still low so student learning outcomes are low.

The formulation of the problem in this study is how the conditions of student motivation in learning Mathematics in Class VII of Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah, what are the efforts of the teacher in increasing student learning motivation in learning Mathematics in Class VII of Barus Negeri Tsanawiyah Barus Tapanuli Tengah. The aim of the study was to describe the condition of students' motivation in learning Mathematics in Class VII of Tsusawiyah Tsusawiyah Negeri Barus, then describe the efforts of the teacher in increasing students' learning motivation in learning Mathematics in Class VII of Barus Negeri Tsanawiyah Barus Tapanuli Tengah.

The location of this study is in the Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah and the time of this research was conducted in September 2017 - March 2019. This research is a qualitative research using descriptive method, a method that describes the symptoms found in the field. The data collection instrument used consisted of observation, interviews and documentation.

From the results of the study, it was concluded that low student motivation was caused by the teacher's lack of understanding of the different motives of each student and the teacher's lack of ability to use interactive learning models used when delivering the subject matter. In motivating students in Barus Tapanuli Tengah State Islamic Primary School the teachers make various efforts, including giving numbers, giving gifts, holding competitions / rivals, giving tests, knowing the results, giving praise, and also giving penalties.

Keywords: Motivation, Learning, Mathematics.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan Kurnian-nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Solawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayahnya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Selaku Rektor IAIN Padangsidempuan serta Wakil Rektor I, II, dan III yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

4. Bapak Suparni, S. Si, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tadris Matematika beserta stafnya yang telah banyak membantu penulis selama kuliah di IAIN Padangsidempuan dan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S,Ag., S,S., M.Hum, selaku kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
6. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
7. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd, Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
8. Teristimewa Ayahanda tercinta (Miswar Evendi Sibagariang). Dan Ibunda tercinta (Hanayati Kudadiri) yang tidak pernah putus berjuang serta memberikan dukungan, Doa dan bimbingan baik moril maupun materi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap keluarga besar penulis, Abanganda (Thomas Adi Syahputra Harahap) dan Adinda (Nurwahidah Sibagariang) yang telah memberi nasehat dan dukungan baik moril maupun materi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan TMM-3 Angkatan 2014 Khususnya kepada (Mahmud Efendi Matondang, Nur Aina Nasution, Asrullah Ariga Siregar, Ridhoan Aziz Harahap, Wildan Saleh) yang memberikan motivasi serta sumbangsih pemikiran kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini. Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis berserah

diri dan mudah-mudahan kita diberi rahmat dan maghfirah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermamfaat dan berdaya guna khususnya bagi penulis sendiri umumnya bagi pembaca sekalian. Aamiin

Padangsidimpuan, 2019
Penulis

Rizky Harianto Sibagariang
NIM. 1420200115

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	v
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH.....	vi
PENGESAHAN DEKAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	11
1. Motivasi Belajar	11
a. Pengertian Motivasi Belajar	11
b. Fungsi Motivasi dalam Belajar.....	16
c. Macam-Macam Motivasi	19
d. Bentuk-Bentuk Motivasi di Madrasah	22
e. Teori Motivasi	23
2. Belajar dan Pembelajaran Matematika.....	25
a. Pengertian Belajar	25
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar	27
c. Hakikat Pembelajaran Matematika	29
3. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	31
B. Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Berpikir	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
B. Jenis Penelitian	39
C. Metode Penelitian.....	40
D. Subjek Penelitian/Unit Analisis.....	40

	Halaman
E. Informan Penelitian	41
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data	46
H. Teknik Analisis Data	46
I. Sistematika Pembahasan	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Keadaan Motivasi Siswa dalam Belajar Matematika di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah	50
B. Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah.....	56
C. Analisis Hasil Penelitian	69
D. Keterbatasan Penelitian	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran-saran	74
DAFTAR KEPUSTAKAAN	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I TIME SCHEDULE PENELITIAN	xv
Lampiran II PEDOMAN OBSERVASI.....	xvi
Lampiran III PEDOMAN WAWANCARA.....	xvii
Lampiran IV DAFTAR NAMA SISWA	xxi
Lampiran V HASIL OBSERVASI	xxiv
Lampiran VI BERITA WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH	xxvii
Lampiran VII BERITA WAWANCARA DENGAN GURU BIDANG STUDI	xxviii
Lampiran VIII BERITA WAWANCARA DENGAN SISWA	xxxi
Lampiran IX DAFTAR DOKUMENTASI.....	xxxiv

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan primer bagi manusia dituntut harus dapat menghantarkan kehidupan manusia kearah yang lebih baik. Dalam pendidikan formal terdapat proses belajar mengajar. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas tersebut dapat dipandang dari dua subjek yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut dapat berupa alam, hewan tumbuh-tumbuhan, manusia dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang suatu hal.

Dalam proses belajar banyak cara yang bisa dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, salah satunya adalah motivasi siswa dalam belajar. Guru menyadari bahwa pentingnya motivasi didalam membimbing belajar siswa. Bukan hanya Madrasah-Madrasah yang berusaha memberi motivasi siswa kearah perubahan yang diharapkan. Orangtua atau keluarga pun telah berusaha memotivasi belajar anak-anak mereka. Masalah motivasi siswa dalam belajar merupakan masalah yang sangat kompleks. Dalam usaha memotivasi siswa tersebut tidak ada aturan-aturan yang sederhana.

Motivasi adalah proses memberi semangat atau dukungan yang menjadikan seseorang mengambil tindakan untuk mencapai suatu tujuan.

Motivasi belajar adalah suatu dorongan kepada siswa agar siswa melakukan suatu pekerjaan yang dalam hal ini adalah belajar dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan motivasi yang tinggi pencapaian keberhasilan belajar diharapkan akan semakin tinggi dan motivasi yang rendah akan mencapai keberhasilan yang rendah. Motivasi ini juga berhubungan dengan minat, dimana minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh.

Motivasi atau dorongan memiliki peran yang sangat kuat dalam menentukan terwujudnya suatu pembelajaran yang sangat kuat dalam menentukan terwujudnya suatu pembelajaran dengan hasil yang memuaskan. Dorongan itu dapat merupakan imbalan atau adanya ancaman. Dorongan dapat juga terjadi sebagai bagian dari kesadaran jiwa yang dibimbing oleh harapan terhadap sesuatu yang akan dicapai.

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata¹ adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Buchari Zainun² menyebutkan motivasi adalah bagian fundamental dari kegiatan manajemen, sehingga dapat ditujukan untuk pengerahan potensi dan daya manusia dengan jalan menimbulkan dan menumbuhkan keinginan yang tinggi, kebersamaan dalam menjalankan tugas.

¹Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 1984), hlm. 70

²Buchari Zainun, *Manajemen dan Motivasi* (Jakarta: Balai Aksara, 1979), hlm. 10

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri manusia.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek itu dapat tercapai.³ Pemberian motivasi oleh guru terhadap pembelajaran Matematika menjadi sangat penting karena pelajaran Matematika memiliki beberapa tujuan. Tujuan pertama, pembelajaran Matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah memberikan penekanan pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa. Tujuan kedua adalah memberikan penekanan pada keterampilan

³Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 75.

dalam penerapan Matematika, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam membantu mempelajari ilmu pengetahuan lainnya.⁴

Dalam usaha meningkatkan motivasi belajar Matematika, tentunya tidak mudah karena pasti akan banyak menjumpai kendala, apalagi pelajaran Matematika yang selama ini menjadi sesuatu yang menakutkan bagi siswa. Meskipun mata pelajaran Matematika termasuk dalam salah satu mata pelajaran yang menjadi standar kelulusan yang dimasukkan dalam ujian nasional (UN), tidak menjadikan siswa menjadi termotivasi dalam mempelajarinya, karena kebanyakan dari siswa menganggap sulit pelajaran ini, membutuhkan banyak berfikir, dan kemudian dilengkapi dengan anggapan guru Matematika yang tidak bersahabat atau sering disebut guru galak, bahkan ada sebagian mereka menganggap dirinya sudah tidak mampu lagi memahami pelajaran ini, sehingga belajar seperti apapun mereka anggap akan sia-sia. Padahal, jika mereka berusaha maka kesulitan itu sedikit demi sedikit akan menjadi kemudahan bagi mereka.

Upaya peningkatan mutu pendidikan terus diupayakan guna memperbaiki sistem pendidikan. Keberhasilan proses belajar mengajar pada akhirnya ditentukan oleh berbagai aspek, dan beberapa diantaranya hubungan yang baik antara siswa dan guru. Demikian juga yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus, guru diharuskan mempunyai hubungan yang baik dengan siswanya, begitu pula sebaliknya siswa juga diharuskan menghormati dan

⁴*Ibid.*, hlm. 58.

menghargai gurunya, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Setelah itu saya dapat menyimpulkan bahwa bagaimana motivasi belajar Matematika siswa di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus yaitu masih belum terlalu termotivasi terhadap pembelajaran Matematika seakan-akan mereka tak perlu atau tak menginginkan pentingnya terhadap belajar Matematika tersebut. Serta hasil belajar Matematika siswa itu sangat berpengaruh dalam pendidikan Matematika yang di mana kita ketahui Matematika itu sangat penting, serta Matematika adalah salah satu mata pelajaran ketika ujian nasional. Dan disini guru harus berupaya meningkatkan motivasi belajar Matematika siswa, adapun upaya yang perlu dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar Matematika siswa yaitu guru harus selalu memberikan penguatan motivasi terhadap pentingnya belajar Matematika itu karna diketahui juga Matematika adalah mata pelajaran yang akan menentukan kelulusan siswa dimana pas sewaktu ujian nasional (UN), dan ketika guru mengajarkan materi Matematika guru tersebut harus memberikan peluang bertanya kepada siswa yang tak mengerti, dan guru juga harus memberikan pujian serta nilai kepada siswa yang semangat maupun siswa yang tidak bersemangat agar terbenak dalam pikiran orang itu bahwa sanya guru tak mengabaikan ketika orang itu belajar serta terbangkitlah motivasi anak untuk giat belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Matematika kelas VII, disebutkan bahwa antusias siswa terdiri dari siswa yang antusiasnya tinggi,

sedang dan rendah. Hal ini disebabkan karena anggapan siswa yang beragam pula. Sebagian siswa menganggap Matematika adalah pelajaran yang mudah, sebagian siswa yang lain menganggap mudah jika materinya mudah dipahami, namun tak jarang juga yang menganggap Matematika sebagai salah satu pelajaran yang sulit. Mengingat pentingnya motivasi siswa terhadap proses belajar, guru dituntut mampu untuk menumbuhkan, meningkatkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa, guna memperlancar proses pembelajaran sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan.⁵

Berpijak dari uraian di atas, serta mengingat pentingnya motivasi belajar bagi siswa terutama pada pelajaran Matematika, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: “**Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Siswa Belajar Matematika di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Kabupaten Tapanuli Tengah**”. Alasan mengapa peneliti mengambil Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus sebagai obyek penelitian, karena masalah ini belum pernah diteliti, dengan harapan dapat meningkatkan motivasi belajar Matematika siswa di kelas VII, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat difokuskan beberapa masalah sebagai berikut:

⁵ Sri Rezeki Wahyuni Sihotang, guru Matematika Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah, *Wawancara*, tanggal 10 Januari 2019.

1. Kondisi motivasi siswa dalam belajar Matematika di kelas VII¹ Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus.
2. Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Matematika di kelas VII¹ Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus.

C. Batasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami konsep judul skripsi, peneliti perlu mengemukakan batasan istilah yang berkaitan dengan judul sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha atau ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud), memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.⁶

Dari definisi upaya di atas terlihat bahwa upaya adalah sebuah usaha yang akan dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi bagi siswa, kemudian guru harus menjadi pendorong bagi siswa untuk mewujudkan supaya mereka bisa termotivasi dalam belajar, sehingga peneliti juga dapat membantu sebuah dorongan kuat bagi siswa untuk bisa berupaya dalam mewujudkan motivasi ini bagi siswa.

2. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.⁷ Sedangkan belajar adalah berusaha supaya memperoleh kepandaian (ilmu)

⁶Dadang Sunendar (K. Tim), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), hlm. 995.

⁷Abdur Rahman Shaleh & Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi suatu Pengantar dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 132.

dengan menghafal (melatih diri).⁸ Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tersebut. Motivasi belajar yang dimaksud penulis atau peneliti adalah ketekunan dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika di Kelas VII¹ Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus.

3. Siswa atau peserta didik adalah objek yang sekaligus menjadi subjek pendidikan.⁹ Siswa adalah peserta didik yang sedang melakukan proses belajar di lingkungan Madrasah. Siswa yang dimaksud di sini adalah peserta didik yang belajar di Kelas VII¹ Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus. Alasan siswa ini dijadikan objek penelitian karena siswa yang berada di Kelas VII¹ adalah siswa yang berprestasi tinggi, rajin dalam belajar, serta Kelas unggulan dari Kelas-kelas yang lain.
4. Matematika menurut Ruseffendi adalah bahasa Symbol ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefenisikan, ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil. Sedangkan hakikat

⁸W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 22.

⁹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). Hlm. 123.

Matematika menurut Soedjadi yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.¹⁰

5. Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus adalah nama Madrasah yang berlokasi di Desa Kampung Mudik, Kecamatan Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan hal yang penting untuk memberikan arah pada suatu penelitian, dalam hal ini bertujuan untuk mempermudah suatu penelitian. Berdasarkan fokus masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi motivasi siswa dalam belajar Matematika di kelas VII¹ Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus?
2. Apa upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi siswa belajar Matematika di kelas VII¹ Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diketahui tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kondisi motivasi siswa dalam belajar Matematika di kelas VII¹ Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus.

¹⁰Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Madrasah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 1.

2. Mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Matematika di kelas VII¹ Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat baik kepada berbagai pihak:

1. Peneliti: untuk memperdalam wawasan dan pengetahuan peneliti tentang penelitian dan pengajaran Matematika, khususnya tentang motivasi dalam belajar Matematika.
2. Guru: sebagai bahan informasi dalam meningkatkan motivasi belajar Matematika siswa.
3. Kepala Madrasah: sebagai bahan masukan dalam membina guru-guru untuk meningkatkan proses belajar mengajar atau memberi motivasi kepada siswa.
4. Para pembaca yang ingin mendalami tentang motivasi siswa dalam belajar Matematika.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “*motif*” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif diartikan sebagai suatu intern (kesiap siagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.¹

Motif juga berarti dorongan atau kehendak. Jadi yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang itu berbuat atau bertindak. Dengan perkataan lain bertingkah laku. Tingkah laku tersebut di latar belakang oleh adanya motif yang disebut “tingkah laku

¹Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 73.

bermotivasi”. Motif dalam aplikasinya juga merupakan sebuah faktor dalam yang dapat merangsang perhatian.²

Motivasi adalah keinginan, dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar. Dorongan untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu atau juga usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mendapat kepuasan atau tujuan yang dikehendaki dengan perbuatannya itu.³

Motivasi juga merupakan bagian penting dalam setiap kegiatan, termasuk aktivitas belajar, tanpa motivasi tidak ada kegiatan yang nyata. Dalam kaitannya dengan motivasi pada dasarnya perbuatan manusia dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu:⁴

- 1) Perbuatan yang direncanakan, artinya digerakkan oleh suatu tujuan yang akan dicapai, artinya bermotif.
- 2) Perbuatan yang tidak direncanakan, yang bersifat spontanitas, artinya tidak bermotif.
- 3) Perbuatan yang berada diantara dua keadaan, yakni direncanakan dan tidak direncanakan, yang disebut dengan semi direncanakan.

Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan, perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan

²Rafy Sapuri, *Psikologi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 219.

³*Ibid.*, hlm. 220.

⁴Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo), hlm. 175.

baik tidaknya mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya, akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih dan tidak menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, nampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran.⁵

Motivasi menurut Eysenck dan kawan-kawan dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya. Siswa yang tampaknya tidak bermotivasi, mungkin pada kenyataannya cukup bermotivasi tapi tidak dalam hal-hal yang diharapkan pengajar.⁶

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan. Belajar juga salah satu kegiatan usaha manusia yang sangat penting dan harus dilakukan sepanjang hayat, karena melalui usaha belajarlah kita dapat mengadakan perubahan (perbaikan) dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan diri kita.

⁵*Ibid.*, hlm. 192.

⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 170.

Dengan kata lain, melalui usaha belajar kita akan dapat memperbaiki nasib melalui belajar kita akan dapat sampai kepada cita-cita yang senantiasa didambakan.⁷

Beberapa pendapat tentang motivasi yang berkaitan dalam belajar dikemukakan oleh James O. Whittaker Ghuthrie dan Clifford T. Morgan.⁸ Menurut James O. Whittaker pengertian secara umum mengenai penggunaan istilah “*motivation*” di bidang Psikologi. Ia mengatakan, bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut. Dan menurut Thorndike yang terkenal dengan pandangannya tentang belajar sebagai proses “*trial-and-error*”. Ia mengatakan, bahwa belajar dengan “*trial-and-error*” itu dimulai dengan adanya beberapa motif yang mendorong beberapa keaktifan. Dengan demikian, untuk mengaktifkan anak dalam belajar diperlukan motivasi. Sedangkan menurut Clifford T. Morgan istilah motivasi dalam hubungannya dengan Psikologi pada umumnya motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi. Ketiga hal tersebut adalah keadaan yang mendorong tingkah laku (*motivating states*), tingkah laku yang didorong

⁷Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 40.

⁸Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta 2003), hlm. 205-206.

oleh keadaan tersebut (*motivated behavior*), dan tujuan tingkah laku tersebut (*goals or ends of such behavior*).

Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang memberi dorongan kepada siswa untuk mengaktifkan siswa dalam belajar, mendorong tingkah laku dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Yang pada dasarnya siswa yang sedang belajar dikelas berada dalam proses perkembangan, dan akan terus berkembang yang berarti perubahan. Setiap perbuatan belajar didorong oleh sesuatu atau beberapa motivasi yang merupakan dorongan untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar tersebut ada yang intrinsik dan ekstrinsik. Penguatan motivasi-motivasi belajar tersebut berada ditangan para guru/ pendidik dan anggota masyarakat lainnya. Guru sebagai pendidik bertugas memperkuat motivasi belajar selama minimum 9 tahun pada usia wajib belajar. Orang tua bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat. Ulama sebagai pendidik juga bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat.⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya

tingkah laku ke arah yang lebih baik seperti guru kepada murid yang sedang belajar. Dengan adanya motivasi belajar akan tumbuh dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kaitannya dalam pencapaian tujuan belajar. Motivasi dapat menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, baik yang menyangkut kejiwaan maupun emosi dan kemudian bertindak untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Demikian juga pada siswa yang belajar mereka akan semangat belajar apabila ada motivasi dalam belajar, siswa yang dimaksud disini adalah siswa yang sedang di teliti di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus.

b. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Untuk belajar sangat sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivation is essential condition of learning.* Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan maka akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, ada tiga fungsi motivasi:¹⁰

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 55.

- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.¹¹

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru, bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- 3) Mengarahkan kegiatan hasil belajar.
- 4) Membesarkan semangat belajar.

¹¹Sardiman A.M, *Op. cit.*, hlm. 85-86.

5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya adanya istirahat atau bermain) yang berkesinambungan. Individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya semakin rupa sehingga berhasil.¹²

Motivasi diartikan penting tidak hanya bagi pelajar, tetapi juga bagi pendidik, dosen, maupun karyawan Madrasah, karyawan perusahaan. RBS. Fudyartanto menuliskan fungsi-fungsi motivasi sebagai berikut:

- 1) Motif bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu. Tingkah laku individu dikatakan bermotif jika bergerak menuju ke arah tertentu. Dengan demikian, suatu motif dipastikan memiliki tujuan tertentu, mengandung ketekunan dan kegigihan dalam bertindak.
- 2) Motif sebagai penyeleksi tingkah laku. Motif yang dipunyai atau terdapat pada diri individu membuat individu yang bersangkutan bertindak secara terarah kepada suatu tujuan yang terpilih yang telah diniatkan oleh individu tersebut. Dengan kata lain, adanya motif menghindari individu menjadi buyar dan tanpa arah dalam bertingkah laku guna mencapai tujuan yang telah diniatkan sebelumnya.
- 3) Motif memberi energi dan menahan tingkah laku individu. Motif diketahui sebagai daya dorong dan peningkatan tenaga sehingga

¹²Dimayanti dan Mudjiono, *Op. cit.*, hlm. 85

terjadi perbuatan yang tampak pada organisme. Motif juga mempunyai fungsi untuk mempertahankan agar perbuatan atau minat dapat berlangsung terus-menerus dalam jangka waktu lama. Menurut Hebb, semakin besar motif pada individu, semakin efisien dan sempurna tingkah lakunya.¹³

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan. Belajar juga salah satu kegiatan usaha manusia yang sangat penting dan harus dilakukan sepanjang hayat, karena melalui usaha belajarliah kita dapat mengadakan perubahan (perbaikan) dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan diri kita. Dengan kata lain, melalui usaha belajarliah kita akan dapat memperbaiki nasib melalui belajar kita akan dapat sampai kepada cita-cita yang senantiasa didambakan.¹⁴

c. Macam-Macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang.¹⁵

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a) Motif-motif Bawaan

¹³ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 322.

¹⁴ Mardianto, *Op. cit.*, hlm. 178

¹⁵ Sardiman A.M, *Op. cit.*, hlm. 86-90.

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Misalnya, dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, dorongan untuk beristirahat. Motif-motif ini sering kali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis.

b) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari. Misalnya, dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini sering kali disebut dengan motif-motif yang disyaratkan secara sosial.

2) Motivasi menurut pembagian dari *Woodworth* dan *Marquis*

a) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat. Ini sesuai dengan jenis *Physiological drives*.

b) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam motif-motif darurat ini adalah dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu, jelasnya motif ini timbul karena rangsangan diluar.

c) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut untuk melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

3) Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

a) Motivasi jasmaniah. Yang termasuk dengan motivasi jasmaniah adalah reflex, insting otomatis, dan nafsu.

b) Motivasi rohaniah. Yang termasuk dengan motivasi rohaniah adalah kemauan.

4) Motivasi *Intrinsik* dan *ekstrinsik*

a) Motivasi *Instrinsik*

Motivasi *Intrinsic* adalah motif- motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu di rangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, seseorang yang senang membaca tidak perlu lagi ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku yang ingin dibacanya.

b) Motivasi *Ekstrinsik*

Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motig yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang diluar. Misalnya, seseorang itu belajar karena tahu besok paginya ada ujian dengan harapan mendapat nilai baik.

d. Bentuk-Bentuk Motivasi di Madrasah

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di Madrasah.

1) Memberi Angka

Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

3) Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

4) Pujian

Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberika pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang

baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri

5) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman. Karena sesungguhnya tidak semua siswa membutuhkan hukuman untuk dapat berperilaku dengan baik.¹⁶

e. Teori Motivasi

Teori belajar Behavioristik dikemukakan oleh para psikolog behavioristik. Mereka ini sering disebut “*contemporary behaviorists*” atau juga disebut “*S-R psychologists*”. Mereka berpendapat bahwa tingkah laku manusia itu dikendalikan oleh ganjaran (*reward*) atau penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan. Dengan demikian dalam tingkah laku belajar terdapat jalinan yang erat antara reaksi-reaksi behavioral dengan stimulasinya.

Guru-guru yang menganut pandangan ini berpendapat bahwa tingkah laku murid-murid merupakan reaksi-reaksi terhadap lingkungan mereka pada masa lalu dan masa sekarang, dan bahwa segenap tingkah

¹⁶Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 28.

laku merupakan hasil belajar. Teori belajar Thorndike disebut “*connections*” karena belajar merupakan proses pembentukan koneksi-koneksi antara stimulus dan respon. Teori ini sering pula disebut “*trial-and-error*” dalam rangka memilih respon yang tepat bagi stimulus tertentu.¹⁷

Hubungan teori behavioristik dengan motivasi adalah bahwa motivasi dikontrol oleh lingkungan. Manusia bertindak laku kalau ada rangsangan dari luar, dan kuat/lemahnya tingkah laku dipengaruhi oleh kejadian sebagai konsekuensi dari tingkah laku itu yang dapat menggugah emosi yang bertindak laku inti dari penerapan pandangan ahli-ahli behavioristik adalah apa yang disebut dengan “*contingency management*” yaitu penguatan tingkah laku melalui akibat dari tingkah laku itu sendiri. Kalau peserta didik bertindak laku benar, maka akibat dari tingkah lakunya itu akan mendapatkan kesenangan, yaitu menerima hadiah atau penghargaan, sebaliknya jika tingkah lakunya salah, maka peserta didik mendapatkan hukuman dan ketidakenakan. Oleh karena itu dalam pandangan behavioristik motivasi dikontrol oleh kondisi lingkungan, maka tergantung pada pendidiklah pengaturan lingkungan kelas sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar. Kegagalan peserta didik dalam belajar berarti kegagalan pendidik dalam mengatur

¹⁷M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 30-31.

program belajar, bukan kegagalan peserta didik karena tidak kemampuannya.

2. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran, sehingga mereka akan merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru.¹⁸

Skinner, seperti yang dikutip Barlow dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Pendapat ini diungkapkan dalam pernyataan ringkasnya, bahwa belajar adalah *a process of progressive behavior adaptation*. Berdasarkan eksperimennya, B.F. Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (*reinforcer*). Skinner, seperti juga Pavlov dan Guthrie, adalah seorang pakar teori belajar berdasarkan proses *conditioning* yang pada prinsipnya memperkuat

¹⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 87-88.

dugaan bahwa timbulnya tingkah laku itu lantaran adanya hubungan antara stimulus (rangsangan) dengan respons. Namun, patut dicatat bahwa definisi yang bersifat behavioristik ini dibuat berdasarkan hasil eksperimen dengan menggunakan hewan, sehingga tidak sedikit pakar yang menentangnya.¹⁹

Secara kuantitatif (ditinjau dari sudut jumlah), belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi belajar dalam hal ini dipandang dari sudut banyaknya materi yang dikuasai siswa, sedangkan belajar secara kualitatif (mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.

Bertolak dari berbagai definisi yang telah diutarakan tadi, secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.²⁰

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada

¹⁹*Ibid.*, hlm. 87.

²⁰*Ibid.*, hlm. 90.

individu setelah memperoleh stimulus dari berbagai sumber belajar baik orang, benda maupun lingkungan.

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.²¹

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada. Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut:²²

- 1) Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan, siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan baik kegiatan *neural system*, seperti melihat, mendengar, merasakan, berpikir, kegiatan motoris, dan sebainya maupun kegiatan-kegiatan lainnya yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan minat.
- 2) Belajar siswa lebih berhasil, belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya. Belajar hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.
- 3) Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya. Keberhasilan akan menimbulkan kepuasan dan

²¹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 61

²²Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 33.

mendorong belajar lebih baik, sedangkan kegagalan akan menimbulkan prustasi.

- 4) Faktor kesiapan belajar, murid yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil. Faktor kesiapan ini erat hubungannya dengan masalah kematangan, minat, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan.
- 5) Faktor minat dan usaha, belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil.
- 6) Faktor-faktor fisiologis. Kondisi badan siswa yang belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar. Badan yang lemah, lelah akan menyebabkan perhatian tak mungkin akan melakukan kegiatan belajar yang sempurna. Karena itu faktor fisiologis sangat menentukan keberhasilan atau tidaknya murid yang belajar.
- 7) Faktor intelegensi. Murid yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah mengingat-mengingatnya. Anak yang cerdas akan lebih mudah berpikir kreatif dan lebih cepat mengambil

keputusan. Hal ini berbeda dengan siswa yang kurang cerdas, para siswa yang lamban.

c. Hakikat Pembelajaran Matematika

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.²³

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar cenderung kepada guru. Jadi, secara khusus istilah pembelajaran adalah suatu proses mengajar.

Matematika menurut Ruseffendi adalah bahasa symbol ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefenisikan ke unsur yang didefenisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil. Sedangkan hakikat Matematika menurut Soedjadi yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.²⁴

²³Syaiful Sagala, *Op. cit.*, hlm. 61.

²⁴Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Madrasah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 1.

Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar Matematika. Menurut Cornelius sebagaimana yang dikutip Abdurrahman mengemukakan lima alasan perlunya belajar Matematika karena Matematika merupakan:²⁵

- 1) Sarana berpikir yang jelas dan logis.
- 2) Sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.
- 3) Sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman.
- 4) Sarana untuk mengemukakan kreativitas.
- 5) Sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Proses belajar Matematika merupakan disiplin kegiatan yang mengandung serangkaian persiapan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar terdapat adanya satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara guru yang mengajar dengan siswa yang belajar. Materi disusun secara hirarkis artinya suatu topik Matematika akan merupakan prasyarat bagi topik berikutnya. Oleh karena itu, untuk mempelajari suatu topik Matematika yang baru, pengalaman belajar dari yang lalu dari seseorang akan mempengaruhi proses belajar mengajar Matematika tersebut.

²⁵Muliyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Asli Mahasatya, 2003), hlm. 253.

Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu setidaknya adalah pencapaian tujuan intruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada suatu pelajaran. Kegiatan pembelajaran yang di programkan guru merupakan kegiatan integralistik antara pendidik dengan peserta didik. Kegiatan pembelajaran secara metodologis berakar dari pihak pendidik yaitu guru, dan kegiatan belajar secara pedagogis terjadi pada diri peserta didik.²⁶

Maka dari uraian pembelajaran Matematika di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Matematika ini sangat penting bagi peserta didik atau siswa. Peserta didik atau siswa yang dimaksud disini adalah siswa yang berada dalam proses belajar di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus.

3. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam meningkatkan motivasi siswa perlu diketahui bahwa cara dan jenis meningkatkan motivasi adalah bermacam-macam. Hal ini guru harus hati-hati dalam meningkatkan motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk meningkatkan motivasi dalam kegiatan belajar siswa di Madrasah:

²⁶*Ibid.*, hlm. 64.

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini adalah sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik, sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja.

b. Memberi hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pelajaran, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak memiliki bakat menggambar.

c. Saingan/kompetensi

Saingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang untuk persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi sangat digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru juga harus terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

e. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

f. Memberi pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

g. Memberi hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

h. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa dimaksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik²⁷.

B. Penelitian yang Relevan

Berikut ini dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Sahlan Iskandar Tambunan, Nim: 11 310 0224, dengan judul “Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Lingkaran.” Subjek dari penelitian ini adalah bagaimana motivasi dengan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan lingkaran. Metode penelitian yang dipakai adalah: metode kuantitatif yaitu ada hubungan yang signifikan antar motivasi dengan hasil belajar Matematika pada pokok bahasan lingkaran di Kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidempuan, dengan Kategori “sedang”. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa

²⁷Sardiman, *Op. cit.*, hlm. 92-95.

semakin baik motivasi yang diberikan, maka hasil belajar Matematika pada pokok bahasan lingkaran di Kelas VII SMP Begeri 3 Padangsidimpuan akan semakin baik pula.²⁸

2. Maslauni, Nim: 12 330 0111: dengan judul “Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Siswa M.Ts Al-Kautsar Sidangkal”. Subjek dari penelitian ini adalah: untuk melihat motivasi belajar Matematika siswa di Madrasah SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap. Metode penelitian yang di pakai adalah: kualitatif deskriptif dengan hasil mendiskripsikan motivasi belajar Matematika siswa di Kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap.²⁹

Penelitian ini berbeda dengan kedua skripsi di atas. Perbedaannya dengan Sahlan Iskandar Tambunan dari judulnya yang membahas tentang Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Lingkaran. Menggunakan bidang studi Matematika untuk melihat motivasi dengan hasil belajar Matematika pada pokok bahasan lingkaran di Kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidimpuan. Sedangkan Maslauni yang mengangkat judul Motivasi siswa dalam belajar Matematika. Ingin melihat motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap dengan cara memberikan motivasi. Sedangkan peneliti menggunakan bidang studi Matematika untuk melihat Upaya

²⁸Sahlan Iskandar Tambunan, “Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Lingkaran”, *Skripsi* (Perpustakaan, IAIN Padangsidimpuan 2017).

²⁹Maslauni, “Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Siswa M.Ts Al-Kautsar Sidangkal”, *Skripsi* (Perpustakaan, IAIN Padangsidimpuan 2017).

Guru dalam Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Belajar Matematika di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus. Sedangkan persamaan penelitian ini adalah sama-sama memberikan motivasi atau meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah.

C. Kerangka Berpikir

Guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercaya. Ditiru berarti segala tingkah lakunya dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat. Guru adalah orang yang dewasa yang memiliki kemampuan mengajar dan diberi wewenang untuk mengajarkan bidang studi Matematika untuk dapat mengarahkan, membimbing dan mendidik siswa berdasarkan hukum-hukum yang baik di dalam Madrasah maupun di luar Madrasah untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Matematika. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranan guru kepada peserta didik atau siswa.

Belajar Matematika sangat sulit dan harus dengan hati-hati dalam mengerjakannya maka dari itu setiap guru harus banyak memberikan motivasi kepada siswa tentang bagaimana cara meningkatkan gairah siswa dalam belajar

matematika. Guru harus selalu senantiasa meningkatkan motivasi siswa di dalam ruangan atau kelas. Guru matematika disini yang dimaksud adalah guru yang berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus dan murid atau siswa disini adalah siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus, tepatnya di Jalan Syekh Rukunuddin Desa Kampung Mudik, Kecamatan Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah, kurang lebih 70 km atau jarak tempuh berkendara selama hampir 3 Jam dari Kota Sibolga ke arah barat daya. Lokasi ini dijadikan sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus ini belum pernah diadakan penelitian yang serupa tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Matematika dan terjadi masalah motivasi siswa yang rendah sehingga menyebabkan kurangnya giat dan siswa dalam belajar Matematika di Madrasah tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2017- Maret 2019. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data, pengolahan data dan untuk mendapatkan hasil penelitian yang akan dicantumkan pada laporan hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan sebagaimana pada Time Schedule Penelitian yang ada pada Lampiran 1.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan

gambar).¹ Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama yaitu menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).²

C. Metode Penelitian

Dilihat dari isinya maka jenis penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel bebas, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat pertimbangan atau menghubungkan variabel yang lain.³ Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang bagaimana motivasi belajar Matematika siswa di kelas VII¹ Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus.

D. Subjek Penelitian/ Unit Analisis

Unit analisis pada penelitian kualitatif pada hakikatnya sama dengan istilah populasi dan sampel pada penelitian kuantitatif. Perbedaannya terletak pada penguraiannya, yaitu peneliti menguraikan pihak pelaku objek penelitian secara lebih fokus, sehingga tidak ada lagi penetapan sampel.

¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung:Citapustaka Media, 2016), hlm. 17.

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 60-61.

³Ahmad Nizar Rangkuti, Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. cit.*, hlm.16 .

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi unit analisis pada penelitian ini adalah upaya guru meningkatkan motivasi belajar Matematika di kelas VII¹ Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus yang berjumlah 30 siswa. Kemudian juga Kepala Madrasah yang turut membantu memberikan informasi mengenai motivasi siswa dalam belajar Matematika.

E. Informan Penelitian

Informan penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu informan primer dan informan skunder:

1. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.⁴ Dalam hal ini yang dijadikan sebagai informan data primer adalah guru yang meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VII¹ Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus yang berjumlah 30 siswa.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang ada.⁵ Yang diperoleh dari siswa kemudian Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁶ Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁴Misbahuddin & Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 21.

⁵*Ibid.*, hlm. 21.

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar siswa belajar.⁷ Observasi dengan pengamatan langsung terhadap tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati langsung dengan situasi sebenarnya dimana observasi digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana motivasi belajar Matematika siswa di kelas VII¹ Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus, sehingga dengan observasi peneliti dapat melihat motivasi belajar Matematika siswa. Seperti halnya dalam wawancara, sebelum melakukan pengamatan sebaiknya peneliti menyiapkan pedoman observasi. Pedoman observasi ini hanya berupa garis-garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan di observasi.

Adapun langkah peneliti melakukan observasi yaitu :

a. Persiapan observasi

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan yang akan diteliti. Setelah memperoleh informasi, penulis merangkum dan memilih hal-hal yang dapat menunjang penulisan serta membuat panduan observasi.

⁶Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: TERAS), 2009 hlm. 57

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 220.

b. Menentukan fokus observasi

Fokus observasi yang peneliti maksud disini adalah pertanyaan yang muncul dalam fokus observasi seperti mengobservasi bagaimana kondisi motivasi siswa dalam belajar Matematika, mengobservasi bagaimana hasil motivasi belajar siswa dalam belajar Matematika, dan bagaimana upaya-upaya serta hambatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Matematika di kelas VII¹ Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus, yang diamati secara langsung ketika proses pembelajaran.

c. Merekam observasi

Merekam observasi disini yaitu membuat catatan hasil observasi seperti peneliti mengambil catatan lapangan dan ditulis menggunakan laptop ataupun merekam hasil observasi.

2. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok, kalau memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok seperti wawancara dengan suatu keluarga, Pengurus Yayasan, pembina pramuka, dan lain-lain. Wawancara yang ditujukan

untuk memperoleh data dari individu dilakukan secara individual. Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrument wawancara yang disebut pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden.

Adapun langkah-langkah wawancara yang dikemukakan oleh Lincold and Gube dalam Sanapiah Faisal, mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data, yaitu:⁸

- a) Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan.
- b) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c) Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d) Melangsungkan alur wawancara.
- e) Mengonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f) Menulis hasil wawancara kedalam catatan lapangan.
- g) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Dalam hal ini peneliti mengadakan tanya jawab atau dialog secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data, dimana wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana upaya guru

⁸*Ibid.*, hlm. 322.

meningkatkan motivasi siswa belajar Matematika di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus, yang di wawancarai adalah guru Matematika yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus dan seluruh atau sebahagian siswa yang belajar di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus tersebut.

Alat-alat yang dilakukan peneliti dalam penelitian wawancara ini adalah kamera, alat perekam, laptop, dan alat tulis. Kamera digunakan untuk mengambil gambar waktu melakukan observasi. Alat perekam digunakan untuk merekam suara saat percakapan wawancara. Laptop digunakan untuk membuat dan menggabungkan semua instrument yang digunakan dan mengolahnya untuk dijadikan suatu laporan, dan alat tulis digunakan untuk mendukung semua kegiatan dan peralatan yang digunakan dalam kegiatan lapangan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pencarian dan pengumpulan data mengenai nilai-nilai yang berupa catatan, buku-buku, majalah, dokumen, dan sebagainya.⁹ Adapun cara peneliti dalam melakukan dokumentasi ini di antaranya dengan menemukan informasi baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.¹⁰

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 145.

¹⁰Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. cit.*, hlm. 129.

Disini si peneliti mengambil dokumentasi dari sumber tertulis yaitu raport ataupun daftar nilai-nilai dari siswa tersebut, kemudian juga gambar siswa yang sedang belajar di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus serta foto-foto Madrasah.

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Dalam menjamin keabsahan data, yang dilakukan peneliti adalah hal-hal sebagai berikut:

1. Menyediakan waktu untuk persiapan penelitian ke lapangan, sesuai dengan masalah penelitian yang akan dibahas.
2. Ketekunan peneliti, karena informasi dari para informan perlu ditinjau secara baik.
3. Melakukan triangulasi yaitu: informasi yang diperoleh dari beberapa sumber dari informan perlu dibandingkan dengan informan lain tentang masalah yang diteliti.
4. Pengcekan data secara teliti.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dimana penelitian ini tidak mengadakan perhitungan. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini

mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.¹¹

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:¹²

1. Editing data yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis, secara induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat, data yang disusun secara sistematis.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan penulisan dalam skripsi ini dibuat sistematika pembahasan dengan membaginya dalam lima bab, dalam setiap bab dibagi pula kepada sub-bab, sistematika yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

¹¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. cit.*, hlm. 129.

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 191.

Bab II membahas landasan teori. Penelitian ini perlu didasarkan penajaman kajian pustaka. Dari kajian-kajian teori akan ditemukan variabel dan indikator penelitian yang terdiri dari pengertian motivasi, motivasi belajar, fungsi motivasi, macam-macam motivasi, bentuk-bentuk motivasi, dan kemudian teori motivasi. Dilanjutkan dengan belajar dan pembelajaran Matematika yang terdiri dari pengertian belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, dan hakikat pembelajaran Matematika. Kemudian membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kemudian membahas tentang penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian. Pembahasan ini dimulai dari waktu dan lokasi penelitian, kemudian jenis penelitian, metode penelitian, subjek penelitian/unit analisis, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data, teknik analisis data dan sistematika pembahasan. Penelitian ini dilakukan pada satu lokasi saja guna mempermudah peneliti untuk lebih mengenal subjek penelitian, untuk mencari data yang akurat maka ditetapkan sumber data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian. Pembahasan yang berupa keadaan atau kondisi motivasi siswa dalam belajar Matematika di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus, dan juga upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar Matematika siswa di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus. Kemudian mengkaji tentang pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang didasarkan kepada temuan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Keadaan Motivasi Siswa dalam Belajar Matematika di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah

Dalam interaksi belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam peranannya sebagai pembimbing guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi kepada siswa agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Motivasi merupakan dorongan bagi seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang diharapkan. Bekerja dengan motivasi yang kuat, maka tidak akan merasa lelah dan tidak cepat bosan. Oleh karena itu guru harus memberikan motivasi kepada siswa. Semua yang berkaitan dengan motivasi, seperti kebutuhan, keinginan, dan lain-lain. Metode dan cara guru mengajar harus mampu menimbulkan sifat positif belajar dan gemar belajar, agar timbul keinginan yang besar untuk menuntut ilmu dikalangan para siswa. Suatu aktivitas belajar sangat lekat dengan motivasi. Perubahan suatu motivasi akan merubah wujud, bentuk dan hasil belajar. Ada tidaknya motivasi seorang siswa belajar sangat berpengaruh dalam proses aktivitas belajar itu sendiri. Motivasi merupakan usaha untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Dimana dalam proses belajar mengajar guru perlu melakukan usaha-usaha yang dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Kurangnya motivasi siswa dalam belajar terjadi karena kurangnya kemampuan guru menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan siswa, atau dengan kata lain kurangnya kemampuan guru dalam menghubungkan pelajaran dengan pengalaman siswa. Siswa kurang paham dengan materi yang disampaikan guru karena cara penyampaiannya yang cepat. Kurangnya media dan alat pelajaran yang disediakan di sekolah, serta kurangnya kemampuan guru dalam memilih metode belajar yang tepat sehingga siswa mudah bosan dalam belajar dan siswa mengalami kejenuhan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Mengenai motivasi belajar siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Matematika Ibu Sri Rezeki Wahyuni Sihotang menjelaskan bahwa:

“Motivasi belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus boleh dikatakan masih rendah, keinginan akan pentingnya pelajaran Matematika juga masih kurang. Rendahnya motivasi belajar siswa menyebabkan siswa sering membuat keributan, seperti mengganggu teman, permisi, tidak konsentrasi sehingga suasana di dalam kelas menjadi ribut dan dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa yang lain saat proses belajar mengajar berlangsung.”¹

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Ibu Elmaryanti Marbun menjelaskan bahwa:

“Siswa kurang peduli terhadap pembelajaran di sekolah, siswa juga sering mengalami kejenuhan sehingga siswa kurang konsentrasi terhadap materi yang disampaikan oleh guru, siswa juga suka mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung, dan juga banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu pengaruh lingkungan dan kurangnya dukungan dari orang tua serta pengaruh dari kawan sebayanya. Di samping itu, kurangnya

¹Sri Rezeki Wahyuni Sihotang, Guru Matematika Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah, *Wawancara*, tanggal 10 Januari 2019.

penguasaan metode mengajar guru menyampaikan materi pelajaran juga mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi maka kualitas belajar siswa akan meningkat.”²

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa motivasi belajar siswa di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah masih rendah dan menyebabkan siswa sering membuat keributan, seperti mengganggu teman, permisi, tidak konsentrasi sehingga suasana dalam kelas menjadi ribut dan dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa yang lain saat proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan materi pada saat belajar sehingga berdampak pada motivasi belajar siswa menjadi rendah.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah, yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi siswa saat mengikuti proses belajar Matematika.

Wawancara dengan Abdul Muin Sitanggang, mengatakan bahwa:

“Tidak memiliki motivasi dalam belajar Matematika disebabkan materi pelajaran Matematika sulit. Namun jika diadakan kompetisi atau persaingan antar kelas merasa senang mengikutinya, jika gagal ataupun berhasil dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru tidak termotivasi jika diberikan pujian ataupun hukuman, dan juga tidak memiliki rasa senang dalam mengikuti pelajaran Matematika, juga tidak menunjukkan minatnya dalam mengerjakan soal Matematika. Abdul Muin juga mengatakan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi dalam belajar dengan mengadakan praktek. Dengan kurangnya alat peraga, media

²Elmaryanti Marbun, Kepala Madrasah Tsanawiyah Barus Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Tanggal 07 Januari 2019.

pembelajaran, dan juga waktu yang sedikit menjadi kendala bagi siswa untuk meningkatkan motivasi dalam belajar Matematika.”³

2. Siswa termotivasi dalam belajar jika guru memberikan hadiah.

Adi Putra Siregar menjelaskan bahwa:

“Tidak memiliki motivasi dalam belajar Matematika karena malas, dan jika guru memberikan hadiah dalam meningkatkan motivasi siswa sangat termotivasi walaupun malas, dan jika kurang tepat menjawab soal yang diberikan oleh guru selalu diberikan kesempatan untuk mengulang kembali untuk memperbaiki nilainya. Adi Putra juga mengatakan bahwa tidak memiliki hasrat ataupun keinginan dalam belajar Matematika dan tidak berusaha untuk meningkatkan hasil belajarnya. Dengan media dan alat peraga yang kurang lengkap dan waktu yang sedikit membuat dirinya tidak termotivasi dalam belajar Matematika berlangsung.”⁴

3. Motivasi siswa mengetahui perbuatan atau arah keinginannya dalam belajar.

Hasil wawancara dengan Ainun Jariyah Siregar, mengatakan bahwa:

“Siswa belum mengetahui arah atau perbuatan ketika belajar Matematika, kemudian kami belum sadar terhadap pentingnya belajar Matematika tersebut, tapi terkadang jika guru memberikan semangat terhadap kami akan pentingnya pembelajaran maka kami ikut serta semangat dalam belajar..”⁵

4. Motivasi siswa tentang sadar dalam kedudukannya pada awal proses belajar dan akhir pembelajaran.

³Abdul Muin Sitanggang, Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah, *Wawancara*, tanggal 08 Januari 2019.

⁴Adi Putra Siregar, Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Tanggal 08 Januari 2019.

⁵Ainun Jariyah Siregar, Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Tanggal 09 Januari 2019.

Hasil wawancara dengan Andika Maya Sari Simanullang, mengatakan bahwa: “Siswa kebanyakan belum sadar dalam kedudukannya saat proses awal belajar dan akhir pembelajaran, karena siswa hanya tau ketika belajar Matematika kebanyakan jenuh dalam proses pembelajaran.”⁶

5. Motivasi siswa ketika diberikan ulangan atau ujian.

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan Annisa Salsabilah Munthe menjelaskan bahwa: “Jika kami diberikan ulangan atau ujian kembali dalam memperbaiki nilai kami atau untuk mengetahui apa yang salah maka siswa sangat semangat dan dapat termotivasi dalam belajar karena siswa hanya ingin nilainya bagus dan benar semua ketika menjawab soal yang salah.”⁷

6. Motivasi siswa tentang memiliki hasrat dan keinginan dalam belajar Matematika.

Hasil wawancara dengan Cut Dinda bahwa:

“Siswa di kelas ketika belajar memang memiliki hasrat dan keinginan akan tetapi tidak semua siswa seperti itu karna keadaan siswa saat belajar mempunyai motivasi yang tinggi, sedang, dan rendah. Dan keinginan siswa dalam belajar Matematika masih rendah di karenakan kesadaran siswa akan pentingnya pelajaran Matematika masih kurang sehingga menyebabkan motivasi rendah.”⁸

⁶Andika Maya Sari Simanullang, Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah, *Wawancara*, tanggal 09 Januari 2019.

⁷Afrida Pohan, Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Tanggal 08 Januari 2019.

⁸Cut Dinda, Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Tanggal 08 Januari 2019.

7. Motivasi siswa tentang sikap mengikuti pelajaran Matematika.

Begitu juga dengan hasil wawancara Dina Olivia Simanjuntak menjelaskan bahwa: “Siswa yang senang mengikuti pelajaran hanya sedikit, bisa dikatakan siswa yang memiliki prestasi saja yang memiliki kesenangan dalam belajar Matematika.”⁹

8. Motivasi siswa tentang usaha meningkatkan hasil belajarnya dan Motivasi siswa saat suka menunjukkan minatnya dalam mengerjakan bermacam-macam masalah atau dalam mengerjakan soal Matematika.

Hasil wawancara dengan Fauzan Al Anshori Munthe dapat dikatakan bahwa:

“Sikap siswa terlihat hanya pada keinginannya saja dalam meningkatkan hasil belajarnya. Dalam meningkatkan hasil belajarnya siswa suka menunjukkan keinginannya dalam belajar. Contohnya dalam mengerjakan soal Matematika yang diberikan ketika siswa mengerti dan bisa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.”¹⁰

Hasil wawancara dengan Febri Yannur Pasaribu mengatakan bahwa: Dan Siswa yang suka menunjukkan keinginannya dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan hanyalah siswa yang motivasinya tinggi, bila

⁹Dina Olivia Simanjuntak, Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Tanggal 09 Januari 2019.

¹⁰ Fauzan Al Anshori Munthe, Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Tanggal 09 Januari 2019.

motivasi yang rendah tidak, siswa tidak berkeinginan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan.”¹¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan dari pandangan guru Matematika bahwa: motivasi siswa dalam belajar Matematika di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah masih rendah dan menyebabkan siswa sering membuat ribut, seperti mengganggu teman, permissi, tidak konsentrasi sehingga suasana dalam kelas jadi ribut dan dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa yang lain saat proses belajar mengajar berlangsung.

Hasil observasi yang dilakukan di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah:

“Keadaan motivasi siswa dalam belajar matematika masih dikatakan rendah karena guru kurang mampu menyeimbangkan pembelajaran dengan siswa, akan tetapi guru juga berusaha meningkatkan motivasi dengan upaya-upaya yang ada supaya siswa bersemangat dan termotivasi dalam belajar, dan siswa juga suka dan bersemangat ketika guru memberikan motivasi dan motivasi yang diberikan mengarah dalam pendidikan serta mengarah kedalam pembelajaran di sekolah.”¹²

B. Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Bekerja berdasarkan motivasi yang kuat, maka tidak akan merasa lelah dan tidak cepat

¹¹Febri Yannur Pasaribu, Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Tanggal 09 Januari 2019.

¹²*Observasi*, Tanggal 10 Januari 2019 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah.

bosan. Oleh karena itu guru harus memberikan motivasi kepada siswa. Semua yang berkaitan dengan motivasi, seperti kebutuhan, keinginan dan lain-lain. Metode dan cara guru mengajar harus mampu menimbulkan kondisi positif dalam belajar dan gemar belajar, agar timbul keinginan yang besar untuk menuntut ilmu di kalangan para siswa. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa yang beragam dengan menggunakan bermacam-macam cara mengajar dapat meningkatkan dan menyadarkan guru bagaimana perannya sebagai guru dan memberi peluang bagi guru untuk menjadi guru yang profesional.

Hasil observasi yang dilakukan di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah:

“Bahwa guru Matematika memberikan angka ataupun penilaian terhadap hasil kerja siswa, memberikan hadiah kepada siswa yang memperoleh nilai tinggi, mengadakan persaingan antar kelompok di kelas, memberi ulangan diakhir pelajaran dan memberi ulangan kembali kepada siswa yang kurang tepat menyelesaikan soal-soal yang diberikan, mengetahui hasil kerja dengan mengembalikan hasil lembar kerja siswa, memberikan pujian kepada siswa yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan juga memberikan hukuman pada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.”¹³

Berdasarkan hasil observasi tersebut bahwa upaya guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah dalam motivasi siswa dalam belajar adalah dengan memberikan angka, memberi hadiah, mengadakan

¹³*Observasi*, Tanggal 10 Januari 2019 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah.

saingan atau kompetisi, mengadakan ulangan, mengetahui hasil, memberi pujian, dan memberi hukuman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elmaryanti Marbun, selaku Kepala Madrasah menjelaskan bahwa: “Guru-guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus dalam upaya memberikan motivasi kepada siswa melakukan beberapa upaya seperti memberi angka, memberi hadiah, mengadakan saingan atau kompetisi, mengadakan ulangan, mengetahui hasil, memberi pujian, dan memberi hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan di sekolah.”¹⁴

Hasil wawancara dengan Ibu Sri Rezeki Wahyuni Sihotang, menjelaskan bahwa: “Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi siswa ialah dengan memberikan angka atau nilai pada hasil kerja siswa, memberi hadiah, mengadakan persaingan di kelas, memberikan ulangan di akhir pelajaran, mengembalikan hasil kerja siswa juga merupakan dapat memotivasi siswa, memberikan pujian dan juga hukuman.”¹⁵

1. Memberi Angka

Tujuan utama siswa belajar adalah mencapai angka atau nilai yang baik, sehingga yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai lainnya. Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di Kelas VII¹ Madrasah Tsanawiyah

¹⁴Elmaryanti Marbun, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah, *Wawancara*, tanggal 07 Januari 2019.

¹⁵Sri Rezeki Wahyuni Sihotang, Guru Matematika Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus, *Wawancara*, Tanggal 10 Januari 2019.

Negeri Baru bahwa: “Saat proses belajar mengajar berlangsung guru memberikan nilai di akhir pembelajaran, seperti membuat soal dan dikerjakan di papan tulis, guna untuk memotivasi siswa untuk belajar.”¹⁶

Senada hasil wawancara dengan guru matematika Ibu Sri Rezeki Sihotang menjelaskan bahwa: “Dalam upaya memberi motivasi kepada para siswa, saya selaku guru Matematika memberikan penilaian bagi seluruh siswa setelah materi pelajaran di sampaikan.”¹⁷

2. Memberi Hadiah

Dalam upaya memotivasi siswa memberi hadiah adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan. Hadiah merupakan pemberian atau ganjaran karena memenangkan suatu perlombaan atau mempunyai nilai tinggi. Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak memiliki bakat menggambar.

Wawancara dengan guru Matematika Ibu Sri Rezeki Wahyuni Sihotang menjelaskan bahwa:

¹⁶*Observasi*, tanggal 10 Januari 2019 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Baru Tapanuli Tengah.

¹⁷Sri Rezeki Wahyuni Sihotang, Guru Matematika di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Baru Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Tanggal 10 Januari 2019.

“Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Baru Tapanuli Tengah guru memberikan hadiah bagi para siswa yang berprestasi, supaya para siswa lainnya juga termotivasi untuk sungguh-sungguh belajar. Dan pemberian hadiah juga tidak hanya bagi siswa yang berprestasi tapi bagi siswa yang memiliki nilai tinggi juga akan diberikan.”¹⁸

Senada dengan hasil wawancara dengan Fikri Al Fauzan Sinaga menjelaskan bahwa: “Apabila diantara kami ada yang berprestasi atau siswa yang memiliki nilai tinggi, guru Matematika selalu memberikan hadiah agar kami termotivasi dalam belajar.”¹⁹

3. Saingan atau Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat memotivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Kompetisi ataupun saingan ini sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa. Pada dasarnya dalam proses pembelajaran para siswa sudah merasa saling bersaing antar satu sama lainnya untuk mendapat hasil yang baik dan nilai yang baik.

Hasil observasi yang dilakukan di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Baru Tapanuli Tengah bahwa: “Guru Matematika mengadakan kompetisi atau saingan di kelas maupun di sekolah seperti contohnya persaingan antar kelompok di dalam kelas mengerjakan soal-soal

¹⁸Sri Rezeki Wahyuni Sihotang, Guru Matematika di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Baru Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Tanggal 10 Januari 2019.

¹⁹Fikri Al Fauzan Sinaga, Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Baru Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Tanggal 08 Januari 2019.

Matematika yang diberikan oleh guru, dengan demikian siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat.”²⁰

Hasil wawancara dengan Ibu Sri Rezeki Wahyuni selaku guru Matematika mengenai persaingan atau kompetisi menjelaskan bahwa: “Berbagai upaya dalam memotivasi siswa dalam Matematika sudah kami lakukan, termasuk dengan cara mengadakan kompetisi atau saingan. Contohnya persaingan antar kelompok dalam mengerjakan soal-soal Matematika di Kelas.”²¹

Hasil wawancara dengan Maya Sari Hasugian mengatakan bahwa: “Senang jika diadakan kompetisi atau persaingan antar kelompok maupun individu karena dapat menumbuhkan motivasinya untuk belajar.”²²

4. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru juga harus terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya agar lebih giat belajar dirumah.

²⁰*Observasi*, Tanggal 10 Januari 2019, di Madrasah Tsanawiyah Negeri Baru Tapanuli Tengah.

²¹Sri Rezeki Wahyuni Sihotang, Guru Matematika Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Baru Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Tanggal 10 Januari 2019.

²²Maya Sari Hasugian, Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Baru Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Tanggal 08 Januari 2019.

Hasil observasi yang dilakukan di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah bahwa:

“Dalam upaya meningkatkan motivasi siswa guru memberikan ulangan kepada siswa untuk memotivasi siswa dalam belajar khususnya pelajaran Matematika. Dalam memberikan ulangan kepada siswa kemungkinan tidak semua siswa berhasil menyelesaikannya, maka dari itu guru memberikan ulangan kembali ataupun remedial untuk memperbaiki nilainya.”²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Matematika

Ibu Sri Rezeki Wahyuni Sihotang mengatakan bahwa:

“Guru memberikan ulangan kepada siswa di setiap akhir pelajaran. Dalam ulangan tersebut kemungkinan tidak semua siswa berhasil menyelesaikan soal-soal yang di berikan. Maka dari itu guru memberikan ulangan kembali atau mengulangi kembali jika siswa kurang tepat menyelesaikan soal-soal yang di berikan, guna untuk memberikan motivasi agar siswa rajin belajar.”²⁴

Dan hasil wawancara dengan Nabila Simanullang siswa Kelas VII mengatakan bahwa: “Guru Matematika memberikan ujian kembali kepada siswa jika siswa tidak bisa menjawab soal dengan benar, dan dengan diadakannya ujian kembali siswa termotivasi untuk belajar agar nilainya tidak jelek lagi.”²⁵

5. Mengetahui Hasil

Di dalam diri siswa ada keinginannya untuk mengetahui sesuatu, dan guru tidak harus mematikan keinginan siswa untuk mengetahui tetapi memanfaatkannya untuk kepentingan pengajaran. Setiap tugas yang telah

²³*Observasi*, Tanggal 10 Januari 2019 di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli tengah.

²⁴Sri Rezeki Wahyuni Sihotang, Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah, *Wawancara*, tanggal 10 Januari 2019.

²⁵Nabila Simanullang, Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Tanggal 09 Januari 2019.

diselesaikan oleh siswa dan telah diberikan angka atau nilai, sebaiknya guru memberikan kepada setiap siswa agar siswa dapat mengetahui hasil kejanya. Dengan mengetahui hasil pekerjaannya, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

Hasil wawancara dengan guru Matematika Ibu Sri Rezeki wahyuni Sihotang menjelaskan bahwa: “Hasil dari tugas-tugas yang diberikan pada siswa diperlihatkan kepada siswa supaya siswa mengetahui perkembangan yang dicapainya dan sebagai bukti usaha yang telah dilakukannya.”²⁶

6. Memberi pujian

Pujian adalah bentuk penguatan yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Apabila ada seorang siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberi pujian. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar.

Hasil observasi yang dilakukan di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah bahwa: “Guru Matematika memberikan

²⁶Sri Rezeki wahyuni Sihotang, Guru Matematika di Madararah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah, *Wawancara*, tanggal 10 Januari 2019.

pujian kepada siswa yang berhasil menyelesaikan soal-soal yang diberikan dipapan tulis dengan benar.”²⁷

Hasil wawancara dengan guru Matematika Ibu Sri Rezeki Wahyuni Sihotang Menjelaskan bahwa: “Sebagai usaha motivasi siswa, selalu diberikan pujian kepada siswa yang berprestasi atau yang memiliki nilai yang tinggi dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Pemberian pujian tidak hanya bagi siswa yang menunjukkan peningkatan dan siswa yang memiliki kedisiplinan yang tinggi juga diberikan.”²⁸

Senada dengan hasil wawancara penulis dengan Nabila Simanullang siswa Kelas VII bahwa: “Pujian selalu diberikan kepada siswa siapa saja yang berhasil atau mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru, guna untuk memotivasi siswa yang belum bisa menyelesaikan soal tersebut.”²⁹

7. Hukuman

Hukuman merupakan tindakan pendidik terhadap siswa karena melakukan kesalahan, dan dilakukan agar siswa tidak lagi melakukannya. Sebagai salah satu upaya dalam memotivasi siswa. Pemberian hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah atau sebagai hukuman bagi siswa

²⁷*Observasi*, Tanggal 10 Januari 2019 di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah.

²⁸Sri Rezeki Wahyuni Sihotang, Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Tanggal 10 Januari 2019.

²⁹Nabila Simanullang, siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Tanggal 09 Januari 2019.

yang tidak mengerjakan tugas. Hukuman sebagai penguatan yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

Hasil observasi yang dilakukan di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah bahwa: “Guru Matematika memberikan hukuman bagi para siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, pemberian hukuman juga dilakukan apabila ada siswa yang melanggar peraturan.³⁰

Hukuman yang diberikan sesuai dengan kesalahan yang dilakukan, sehingga siswa menjadi jera dengan perbuatannya, dan hukuman yang diberikan diupayakan hukuman yang mendidik, sehingga menjadi peringatan bagi para siswa lainnya. Dalam observasi tersebut ditemukan bahwa pemberian hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah atau siswa yang tidak melaksanakan segala tugas yang diberikan oleh guru, seperti pekerjaan rumah, kebersihan ruangan kelas, ribut diruangan saat proses pembelajaran berlangsung dan sebagainya. Maka dalam hal ini ada beberapa bentuk hukuman yang diberikan oleh guru seperti, bagi siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah maka siswa tersebut diwajibkan merangkum mata pelajaran yang bersangkutan atau memungut sampah di halaman sekolah atau pekarangan sekolah.”

³⁰ *Observasi*, di Kelas VII Madrasah tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah, Tanggal 08 Januari 2019.

Hasil wawancara dengan guru Matematika Ibu Sri Rezeki Wahyuni Sihotang tentang pemberian hukuman, menjelaskan bahwa: “Untuk menjaga dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Matematika, selain dengan memberi angka, memberikan hadiah, mengadakan ulangan, memberikan pujian, guru juga memberikan hukuman kepada siswa, agar siswa fokus dalam belajar.³¹

Contohnya seperti ketika guru memberikan tugas ataupun menerangkan pelajaran, apabila ada siswa yang ribut, mengganggu temannya, dan tidak mengerjakan tugasnya, maka akan diberikan hukuman sehingga dengan hukuman tersebut mereka sadar akan pentingnya di dalam belajar tersebut.”

Dalam upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah ada juga terlampir pandangan-pandangan guru dan siswa dalam wawancara pada saat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika yaitu:

1. Wawancara dengan guru:
 - a. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Matematika.

Ibu Sri Rezeki Wahyuni Sihotang menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ialah

³¹Sri Rezeki Wahyuni Sihotang, Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Tanggal 10 Januari 2019.

dengan memberikan angka atau nilai pada hasil kerja siswa, memberi hadiah, mengadakan persaingan di kelas, memberikan ulangan di akhir pelajaran, mengembalikan hasil kerja siswa juga merupakan motivasi siswa, memberikan pujian dan hukuman.

- b. Bentuk motivasi yang diberikan oleh guru dalam meningkatkan motivasi siswa.

Bentuk motivasi yang diberikan kepada siswa adalah seperti memberi angka, memberi hadiah, saingan/kompetisi, memberi ulangan, mengetahui hasil, memberi pujian, memberi hukuman, hasrat untuk belajar.

- c. Respon siswa dalam belajar Matematika setelah diberikan motivasi.

Respon siswa dalam belajar Matematika sangat rendah atau sedikit siswa yang merespon, kebanyakan siswa hanya menghayal atau bermain di dalam ruangan ketika saat pembelajaran karena siswa kurang termotivasi dalam belajar Matematika.

2. Wawancara dengan siswa

- a. Apa upaya guru Matematika dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Matematika.

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ialah dengan memberikan angka atau nilai pada hasil kerja siswa, memberi hadiah, mengadakan persaingan di kelas, memberikan ulangan di akhir pelajaran, mengembalikan hasil kerja

siswa juga merupakan motivasi siswa, memberikan pujian dan hukuman.

- b. Bentuk motivasi yang diberikan guru dalam meningkatkan motivasi siswa.

Bentuk motivasi yang diberikan kepada siswa adalah seperti memberi angka, memberi hadiah, saingan/kompetisi, memberi ulangan, mengetahui hasil, memberi pujian, memberi hukuman, hasrat untuk belajar.

- c. Respon siswa ketika guru memberikan motivasi dalam belajar.

Respon siswa dalam belajar Matematika sangat rendah atau sedikit siswa yang merespon, kebanyakan siswa hanya menghayal atau bermain di dalam ruangan ketika saat pembelajaran karena siswa kurang termotivasi dalam belajar Matematika.

- d. Dalam proses pembelajaran, apakah siswa termotivasi jika alat peraga tidak lengkap.

Didalam proses pembelajaran siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran karena alat peraga kurang lengkap dengan keadaan seperti itu siswa kurang bersemangat dalam belajar, bila mungkin guru membuat alat peraga dan mencontohkannya siswa barangkali sangat bersemangat dalam belajar dan bisa dikatakan termotivasi dalam alat peraga tersebut.

- e. Waktu yang sedikit menjadi kendala membuat siswa tidak termotivasi dalam proses pembelajaran.

Dengan waktu yang sedikit memang menjadi kendala bagi kami karena belajar Matematika perlu waktu yang banyak, sebab dengan waktu yang sedikit siswa belum mengerti dalam proses pembelajaran apalagi Matematika sulit tuk dimengerti.

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis Hasil Penelitian menunjukkan bahwa:

1. Motivasi siswa dalam belajar Matematika di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah.

Motivasi adalah keinginan, dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar. Dorongan untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu atau juga usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mendapat kepuasan atau tujuan yang dikehendaki dengan perbuatannya itu. Motivasi juga merupakan bagian penting dalam setiap kegiatan, termasuk aktivitas belajar, tanpa motivasi tidak ada kegiatan yang nyata.

Keadaan motivasi siswa dalam belajar Matematika di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus terbagi dalam 3 macam yaitu motivasi tinggi ialah motivasi yang selalu senang dalam belajar Matematika, tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh

guru, dalam menghadapi masalah tidak pernah putus asa selalu ingin maju, selalu menunjukkan minatnya terhadap bermacam-macam masalah. Dikatakan motivasi sedang ialah siswa yang senang belajar Matematika, tapi tidak suka menunjukkan minatnya dalam belajar Matematika tersebut. Motivasi siswa rendah disebabkan karena guru kurang memahami motif yang berbeda pada setiap siswa serta kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran interaktif yang digunakan pada saat menyampaikan materi pelajaran. Motivasi belajar siswa rendah juga disebabkan oleh faktor internal yaitu kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya pelajaran Matematika. Disamping itu faktor eksternal juga mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti kurangnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

2. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar Matematika di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah.

Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar). Upaya merupakan usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar. Upaya juga segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan hal tersebut dilaksanakan. Usaha sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana dan

prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat penunjang yang lain.

Upaya guru Matematika dalam memotivasi belajar siswa di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah adalah memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi atau memiliki nilai tinggi, memberi ulangan, memberi hasil/mengembalikan hasil kerja siswa, memberikan pujian, memberikan hukuman bagi para siswa yang melanggar peraturan dan bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas, mengadakan kompetisi/saingan sehingga siswa semakin termotivasi untuk belajar.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian yang dilakukan di lapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti telah berusaha untuk mendapatkan data hasil penelitian seakurat mungkin dan peneliti juga melihat hasil kesesuaian dengan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi namun peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para informan dalam menjawab pernyataan pada saat wawancara.

2. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literature yang ada pada penulis, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.
3. Dalam melaksanakan wawancara adanya keterbatasan waktu karena guru Matematika memiliki banyak kegiatan, selain mengajar dan sulit menjumpai guru Matematika karena peneliti pada awalnya tidak mengetahui hari mengajar guru Matematika Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas memberi pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

Hambatan selalu ada tapi penulis selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Berkat kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi salah satunya adalah pihak sekolah yang diteliti maka skripsi dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang motivasi siswa dalam belajar Matematika (studi di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Keadaan motivasi siswa dalam belajar Matematika di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus masih dikatakan rendah. Karena hal itu dikatakan langsung dari wawancara dengan guru Matematika. Guru mengatakan bahwa motivasi siswa masih rendah, keinginan akan pentingnya pelajaran Matematika juga masih kurang. Rendahnya motivasi belajar siswa menyebabkan siswa sering membuat keributan, seperti mengganggu teman, permisi, tidak konsentrasi sehingga suasana di dalam kelas menjadi ribut dan dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa yang lain saat proses belajar mengajar berlangsung.
2. Upaya guru Matematika dalam memotivasi belajar siswa di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus adalah memberi angka, memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi atau memiliki nilai tinggi, mengadakan saingan atau kompetisi, memberikan ulangan, memberi hasil atau mengembalikan hasil kerja siswa, memberikan pujian, memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan dan bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah disarankan untuk lebih memperhatikan fasilitas atau sarana prasarana didalam sekolah dan bisa mengefektifkan waktu didalam pembelajaran sehingga bisa siswa termotivasi dalam belajar dan bisa menggunakan alat peraga dan waktu yang bisa mendukung pembelajaran dan selalu memotivasi guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran. Dan cara yang dapat dilakukan dengan belajar kepada teman sejawat atau mengikuti pelatihan.
2. Bagi guru khususnya guru Matematika untuk bisa lebih terampil, bervariasi, dan membuat teknik-teknik yang membangun karakter siswa dalam menyampaikan materi pelajaran yang akan disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan siswa dapat termotivasi dalam belajar di kelas.
3. Bagi siswa disarankan agar meningkatkan motivasi belajarnya dalam mengikuti pelajaran Matematika, dengan cara meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran.
4. Bagi para peneliti lain atau rekan-rekan mahasiswa disarankan untuk dapat meneliti sisi-sisi lain atau melakukan penelitian yang lebih mendalam serta dapat merumuskan penyelesaian terhadap masalah dalam dunia Matematika selanjutnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A.M, Sardiman *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT Asli Mahasatya, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Gaza, Mamiq, *Bijak Menghukum Siswa*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Madrasah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Iqbal Hasan, Misbahuddin, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- K. Tim, Sunendar, Dadang, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2016.
- Khairani, Makmun, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Maslauni, “Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Siswa M.Ts Al-Kautsar Sidangkal”, Perpustakaan, IAIN Padangsidempuan 2017.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mudjiono, Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Nurhamida, “Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD Negeri 100607 Muaratais”, FTIK, IAIN Padangsidempuan, 2015.

- Poerwadarminta, W. J. S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Prawira, Atmaja Purwa, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Rangkuti, Nizar, Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sapuri, Rafy, *Psikologi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Shaleh, Rahman Abdur, & Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi suatu Pengantar dalam Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharni, “Motivasi Santri pada Mata Pelajaran Umum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nadwa Airapa, kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal”, FTIK, IAIN Padangsidempuan, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1984.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: TERAS, 2009.
- Zainun, Buchari, *Manajemen dan Motivasi*, Jakarta: Balai Aksara, 1979.

Lampiran 1

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Kegiatan	Bulan/Tahun 2017			Bulan/Tahun 2018					Bulan/Tahun 2019			
		Sept	Okt	Nov	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Penelitian dilaksanakan	✓											
2	Pengesahan Judul		✓										
3	Menyusun Proposal		✓										
4	Konsultasi Dengan Pembimbing II		✓	✓	✓	✓	✓						
5	Konsultasi Dengan Pembimbing I						✓	✓					
6	Seminar Proposal								✓				
7	Pelaksanaan Penelitian								✓				
8	Konsultasi Dengan Pembimbing II								✓	✓			
9	Konsultasi Dengan Pembimbing I									✓	✓		
10	Seminar Hasil										✓		
11	Sidang Munaqasyah										✓	✓	

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati secara langsung bagaimana motivasi belajar siswa dalam belajar Matematika.
2. Mengamati upaya-upaya yang dilakukan guru Matematika dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus.

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Madrasah

1. Bagaimana motivasi belajar siswa saat mengikuti pembelajaran di sekolah?
2. Apakah menurut bapak/ibu yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran?
3. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

B. Keadaan Motivasi Belajar Matematika Siswa Madrasah Tsanawiyah

Negeri Barus

1. Wawancara dengan Guru Matematika

- a. Bagaimana motivasi siswa saat diberi angka?
- b. Apakah siswa terdorong dalam belajar Matematika saat diberikan hadiah?
- c. Apakah siswa termotivasi bila diberikan saingan/kompetisi dalam belajar?
- d. Apakah siswa termotivasi bila diberikan ulang didalam belajar?
Ketika diberikan ulangan atau ujian apakah siswa termotivasi?
- e. Apakah siswa bila diberikan pujian akan termotivasi dalam belajar?
- f. Apakah siswa termotivasi bila guru memberikan hukuman kepada siswa?

- g. Apakah siswa selalu ulet dan selalu berusaha untuk meningkatkan hasil belajarnya?

2. Wawancara dengan Siswa/siswi

- a. Bagaimana motivasi siswa saat mengikuti proses belajar Matematika?
- b. Apakah siswa termotivasi dalam belajar jika guru memberikan hadiah?
- c. Apakah siswa mengetahui perbuatan atau arah keinginannya dalam belajar?
- d. Apakah siswa sadar dalam kedudukannya pada awal proses belajar dan akhir pembelajaran?
- e. ketika diberikan ulangan atau ujian apakah siswa termotivasi?
- f. Apakah siswa memiliki hasrat dan keinginan dalam belajar Matematika?
- g. Apakah siswa selalu senang, rajin, tekun mengikuti pelajaran Matematika?
- h. Apakah siswa selalu berusaha meningkatkan hasil belajar saudara?
- i. Apakah siswa suka menunjukkan minatnya dalam mengerjakan bermacam-macam masalah atau dalam mengerjakan soal Matematika?

C. Upaya Guru Matematika dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus

1. Wawancara dengan Guru Matematika

- a. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Matematika?
- b. Bagaimana bentuk motivasi yang diberikan oleh bapak/ibu guru dalam meningkatkan motivasi siswa?
- c. Bagaimana respon siswa dalam belajar Matematika setelah diberikan motivasi?

2. Wawancara dengan Siswa

- a. Seperti apa upaya guru Matematika dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Matematika?
- b. Bagaimana bentuk motivasi yang diberikan guru dalam meningkatkan motivasi siswa?
- c. Bagaimana respon siswa ketika guru memberikan motivasi dalam belajar?
- d. Dalam proses pembelajaran, apakah siswa termotivasi jika alat peraga tidak lengkap?
- e. Apakah waktu yang sedikit menjadi kendala membuat siswa tidak termotivasi dalam proses pembelajaran?

Lampiran IV

DAFTAR NAMA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BARUS

KELAS VII

NO	NAMA	JK
1	ABDUL MUIN SITANGGANG	L
2	ADI PUTRA SIREGAR	L
3	AINUN JARIYAH SIREGAR	P
4	ANDIKA MAYA SARI SIMANULLANG	P
5	ANNISA SALSABILAH MUNTHE	P
6	AFRIDA POHAN	P
7	CUT DINDA RAIDER	P
8	DINA OLIVIA SIMANJUNTAK	P
9	FAUZAN AL ANSHORI MUNTHE	L
10	FEBRI YANNUR PASARIBU	P
11	FIKRI AL FAUZAN SINAGA	L
12	FITRA SAKINA SWARDI MANALU	P
13	LAILA AL HAQLIA TANJUNG	P
14	MAYA SARI HASUGIAN	P
15	MIRANDA SALSABILAH SITANGGANG	P
16	NABILA ZAKHRA TANJUNG	P

17	NABILA SIMANULLANG	P
18	NAZLA ANNISA PUTRI HASIBUAN	P
19	NAZWA RIFA SANI SILAEN	P
20	NAZWAH ZAKIYAH ZAHRAH PARDOSI	P
21	RAEYHABY AVERROES	L
22	RIFKI PARTOGI SITUMORANG	L
23	RIFKY FAHREN SIAMBATON	L
24	RIZKIAH SIMBOLON	P
25	SAPRIYA ZAHARA LAROSA	P
26	SRI PUSPITA SARI LUBIS	P
27	TAUFIQ HIDAYAT TAMBA	L
28	TOHARUDDIN	L
29	WINDA FITRIA SIMANULLANG	P
30	YUSRI MUBAROQ SAMOSIR	L

Lampiran V

LEMBAR DOKUMENTASI

1. Dokumentasi berupa raport dan daftar nilai siswa.
2. Dokumentasi wawancara dengan Kepala Madrasah dan Staf Pegawai sekolah.
3. Dokumentasi dengan Guru-guru di Sekolah.
4. Dokumentasi wawancara dengan siswa/i.
5. Dokumentasi keadaan siswa saat belajar.
6. Dokumentasi sesudah wawancara.
7. Dokumentasi wawancara dengan guru Matematika.
8. Dokumentasi lokasi sekolah.
9. Dokumentasi ruangan belajar kelas VII sampai IX.
10. Dokumentasi ruang kantor guru.
11. Dokumentasi lapangan olahraga.

Lampiran VI

HASIL OBSERVASI

NO	URAIAN YANG DITELITI	HASIL PENGAMATAN
1	Mengamati secara langsung bagaimana motivasi belajar siswa dalam belajar Matematika.	Hasil observasi yang dilakukan dengan mengamati secara langsung bagaimana motivasi belajar siswa dalam belajar Matematika di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah jika dilihat dari hasil Observasi dari para siswa bahwa motivasi siswa dalam belajar Matematika di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah terbagi dalam 3 macam yaitu motivasi tinggi, motivasi sedang, motivasi rendah.
2	Mengamati faktor penyebab kurangnya motivasi belajar siswa di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah.	Kurangnya motivasi siswa dalam belajar terjadi karena kurangnya kemampuan guru menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan siswa, atau dengan kata lain kurangnya kemampuan guru dalam menghubungkan pelajaran dengan pengalaman siswa. Siswa kurang paham dengan materi yang disampaikan guru karena cara penyampainnya yang cepat. Kurangnya media dan alat peraga yang disediakan di sekolah, serta kurangnya kemampuan guru dalam memilih metode belajar yang tepat sehingga siswa mudah bosan dalam belajar dan siswa mengalami kejenuhan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
3	Mengamati upaya yang dilakukan guru Matematika dalam meningkatkan motivasi siswa di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah.	Hasil observasi yang dilakukan di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah bahwa guru Matematika memberikan angka ataupun penilaian terhadap hasil kerja siswa, memberikan hadiah kepada siswa yang memperoleh nilai tinggi, mengadakan persaingan antar kelompok di kelas, memberi ulangan di akhir pelajaran dan memberi ulangan kembali kepada siswa yang kurang tepat menyelesaikan soal-soal yang diberikan, mengetahui hasil kerja dengan mengembalikan hasil kerja siswa, memberikan pujian kepada siswa yang mampu menyelesaikan

		<p>tugas dengan baik dan juga memberikan hukuman pada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.</p> <p>Hasil observasi yang dilakukan di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah bahwa saat proses belajar mengajar berlangsung guru memberikan nilai di akhir pembelajaran, seperti membuat soal dan dikerjakan di papan tulis, guna untuk memotivasi siswa untuk belajar, guru Matematika mengadakan kompetisi atau persaingan di kelas maupun di sekolah seperti contohnya persaingan antar kelompok di dalam kelas mengerjakan soal-soal Matematika yang diberikan oleh guru, dengan demikian siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat. Dalam upaya meningkatkan motivasi siswa guru memberikan ulangan kepada siswa untuk memotivasi siswa dalam belajar khususnya pelajaran Matematika. Dalam memberikan ulangan kepada siswa kemungkinan tidak semua siswa berhasil menyelesaikannya, maka dari itu guru memberikan ulangan kembali ataupun (remedial) untuk memperbaiki nilainya. Guru Matematika memberikan pujian kepada siswa yang berhasil menyelesaikan soal-soal yang diberikan di papan tulis dengan benar. Guru Matematika memberikan hukuman bagi para siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, pemberian hukuman juga dilakukan apabila ada siswa yang melanggar peraturan. Hukuman yang diberikan sesuai dengan kesalahan yang dilakukan, sehingga siswa menjadi jera, dan hukuman yang diberikan diupayakan hukuman yang mendidik, sehingga menjadi peringatan bagi para siswa lainnya. Dalam observasi tersebut ditemukan bahwa pemberian hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah atau siswa tidak melaksanakan segala tugas yang diberikan oleh guru, seperti pekerjaan rumah, kebersihan ruangan kelas, ribut diruangan saat proses pembelajaran berlangsung dan sebagainya. Maka dalam hal ini ada beberapa bentuk hukuman yang diberikan oleh</p>
--	--	---

		guru seperti, bagi siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah maka siswa tersebut diwajibkan merangkum mata pelajaran yang bersangkutan atau memungut sampah di halaman sekolah atau di pekarangan sekolah.
--	--	---

Lampiran VII

BERITA WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Fokus	:	Keadaan motivasi belajar siswa, upaya guru yang dilakukan oleh guru dalam memotivasi siswa dalam belajar Matematika di Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah.
Hari/tanggal	:	Senin 08 Januari 2019
Pukul	:	08:00
Prolog	:	Wawancara dilakukan di Kantor Kepala Madrasah. Dalam wawancara tersebut peneliti mewawancarai Kepala Madrasah.
Peneliti	:	Bagaimana menurut ibu motivasi belajar siswa saat mengikuti pembelajaran di sekolah?
Informan	:	Ibu Elmaryanti Marbun menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran di sekolah masih kurang peduli. Banyak siswa yang kurang sadar terhadap pembelajaran karena siswa lebih senang bermain ketimbang belajar, karena mereka terlalu bebas dalam kegiatan sehari-hari tak ada yang mengontrol serta tidak ada yang mengajak mereka tuk berusaha belajar itu di karenakan faktor eksternal dan lingkungan.
Peneliti	:	Apakah menurut ibu yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran?
Informan	:	Ibu Elmaryanti Marbun menjelaskan bahwa yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa adalah kurangnya kemampuan guru menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan siswa, atau dengan kata lain kurangnya kemampuan guru dalam menghubungkan pelajaran dengan pengalaman siswa.
Peneliti	:	Bagaimana upaya ibu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
Informan	:	Ibu Elmaryanti Marbun menjelaskan bahwa dalam upaya kami lakukan untuk memotivasi siswa ialah dengan melakukan beberapa upaya seperti memberi angka, memberi hadiah, mengadakan persaingan atau memberi ulangan kepada siswa, memberikan pujian kepada siswa yang mempunyai nilai tinggi dan juga disiplin tinggi, memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan.

Lampiran VIII

BERITA WAWANCARA DENGAN GURU BIDANG STUDI

Proses Wawancara

Hari/tanggal	:	Kamis 10 Januari 2019
Pukul	:	09:00 wib
Prolog	:	Wawancara dilakukan dirumah sekolah dan dirumah ibu Sri Rezeki Wahyuni Sihotang. Dalam wawancara tersebut peneliti mewawancarai guru Matematika ibu Sri Rezeki Wahyuni Sihotang.
Peneliti	:	Bagaimana motivasi siswa saat diberi angka?
Informan	:	Ibu Sri Rezeki Wahyuni menjelaskan bahwa saat proses belajar mengajar berlangsung guru memberikan nilai di akhir pembelajaran, seperti membuat soal dan dikerjakan di papan tulis, guna untuk memotivasi siswa untuk belajar.
Peneliti	:	Apakah siswa terdorong dalam belajar Matematika saat diberikan hadiah?
Informan	:	Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Tapanuli Tengah guru memberikan hadiah bagi para siswa yang berprestasi, supaya para siswa lainnya juga termotivasi untuk sungguh-sungguh belajar. Dan pemberian hadiah juga tidak hanya bagi siswa yang berprestasi tapi bagi siswa yang memiliki nilai tinggi juga akan diberikan.
Peneliti	:	Apakah siswa termotivasi bila diberikan saingan/kompetisi dalam belajar?
Informan	:	Guru Matematika mengadakan kompetisi atau saingan di kelas maupun di sekolah seperti contohnya persaingan antar kelompok di dalam kelas mengerjakan soal-soal Matematika yang diberikan oleh guru, dengan demikian siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat.
Peneliti	:	Apakah siswa termotivasi bila diberikan ulang didalam belajar?
Informan	:	Berbagai upaya dalam memotivasi siswa dalam belajar Matematika sudah kami lakukan, akan tetapi siswa belum sadar dalam kedudukannya pada proses pembelajaran.
Peneliti	:	Ketika diberikan ulangan atau ujian apakah siswa termotivasi?
Informan	:	Guru memberikan ulangan kepada siswa di setiap akhir pelajaran. Dalam ulangan tersebut kemungkinan tidak semua siswa berhasil menyelesaikan soal-soal yang di berikan. Maka dari itu guru memberikan ulangan kembali atau mengulangi kembali jika siswa

		kurang tepat menyelesaikan soal-soal yang di berikan, guna untuk memberikan motivasi agar siswa rajin belajar.
Peneliti	:	Apakah siswa bila diberikan pujian akan termotivasi dalam belajar?
Informan	:	Guru Matematika memberikan pujian kepada siswa yang berhasil menyelesaikan soal-soal yang diberikan dipapan tulis dengan benar maka ketika diberi pujian maka siswa dapat termotivasi dalam belajar Matematika.
Peneliti	:	Apakah siswa termotivasi bila guru memberikan hukuman kepada siswa?
Informan	:	Guru Matematika memberikan hukuman bagi para siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, pemberian hukuman juga dilakukan apabila ada siswa yang melanggar peraturan maka dari itu siswa akan sadar dan termotivasi dalam belajar.
Peneliti	:	Apakah siswa selalu ulet dan selalu berusaha untuk meningkatkan hasil belajarnya?
Informan	:	Ibu Sri Rezeki Wahyuni Sihotang menjelaskan bahwa keuletan siswa terlihat pada keinginannya dalam meningkatkan hasil belajarnya. Dalam meningkatkan hasil belajarnya siswa suka menunjukkan keinginannya dalam belajar. Contohnya dalam mengerjakan soal Matematika yang diberikan.

Lampiran IX

BERITA WAWANCARA DENGAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BARUS TAPANULI TENGAH

Proses Wawancara

Hari/tanggal	:	Selasa dan rabu/08-09 Januari 2019
Pukul	:	09:00-selesai wib
Prolog	:	Wawancara dilakukan dirumah sekolah. Dalam wawancara tersebut peneliti mewawancarai sebagian siswa yang motivasinya tinggi, sedang, dan rendah.
Peneliti	:	Bagaimana motivasi siswa saat mengikuti proses belajar Matematika?
Informan	:	Motivasi siswa dalam proses mengikuti pembelajaran masih kurang dikarenakan siswa masih kurang memahami pentingnya pembelajaran Matematika, kebanyakan siswa sering ribut dan sering bermain terutama mengganggu temannya saat belajar.
Peneliti	:	Apakah siswa termotivasi dalam belajar jika guru memberikan hadiah?
Informan	:	Apabila siswa diberikan sebuah hadiah dalam pembelajaran siswa sangat bahagia apabila mendapat hadiah saat pembelajaran karena siswa sangat mengejar hadiah dan itu membuat siswa termotivasi dalam belajar.
Peneliti	:	Apakah siswa mengetahui perbuatan atau arah keinginannya dalam belajar?
Informan	:	Siswa belum mengetahui arah atau perbuatan ketika belajar Matematika, kemudian kami belum sadar terhadap pentingnya belajar Matematika tersebut, tapi terkadang jika guru memberikan semangat terhadap kami akan pentingnya pembelajaran maka kami ikut serta semangat dalam belajar.
Peneliti	:	Apakah siswa sadar dalam kedudukannya pada awal proses belajar dan akhir pembelajaran?
Informan	:	Siswa kebanyakan belum sadar dalam kedudukannya saat proses awal belajar dan akhir pembelajaran, karena siswa hanya tau ketika belajar Matematika kebanyakan jenuh dalam proses pembelajaran.
Peneliti	:	Ketika diberikan ulangan atau ujian apakah siswa termotivasi?
Informan	:	Jika kami diberikan ulangan atau ujian kembali dalam memperbaiki nilai kami atau untuk mengetahui apa yang salah maka siswa sangat semangat dan dapat termotivasi dalam belajar karena siswa hanya ingin nilainya bagus dan benar semua ketika

		menjawab soal yang salah.
Peneliti	:	Apakah siswa didalam ruangan memiliki hasrat dan keinginan dalam belajar Matematika?
Informan	:	Siswa di kelas ketika belajar memang memiliki hasrat dan keinginan akan tetapi tidak semua siswa seperti itu karna keadaan siswa saat belajar mempunyai motivasi yang tinggi, sedang, dan rendah. Dan keinginan siswa dalam belajar Matematika masih rendah di karenakan kesadaran siswa akan pentingnya pelajaran Matematika masih kurang sehingga menyebabkan motivasi rendah.
Peneliti	:	Apakah siswa selalu senang, rajin, tekun mengikuti pelajaran Matematika?
Informan	:	Siswa yang senang mengikuti pelajaran hanya sedikit, bisa dikatakan siswa yang memiliki prestasi saja yang memiliki kesenangan dalam belajar Matematika.
Peneliti	:	Apakah siswa selalu ulet dan selalu berusaha untuk meningkatkan hasil belajarnya?
Informan	:	Keuletan siswa terlihat hanya pada keinginannya saja dalam meningkatkan hasil belajarnya. Dalam meningkatkan hasil belajarnya siswa suka menunjukkan keinginannya dalam belajar. Contohnya dalam mengerjakan soal Matematika yang diberikan ketika siswa mengerti dan bisa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.
Peneliti	:	Apakah siswa suka menunjukkan minatnya dalam mengerjakan bermacam-macam masalah atau dalam mengerjakan soal Matematika?
Informan	:	Siswa yang suka menunjukkan keinginannya dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan hanyalah siswa yang motivasinya tinggi, bila motivasinya rendah tidak siswa tidak berkeinginan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan.
Peneliti	:	Seperti apa upaya guru Matematika dalam meningkatkan motivasi saudara dalam belajar Matematika?
Informan	:	Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ialah dengan memberikan angka atau nilai pada hasil kerja siswa, memberi hadiah, mengadakan persaingan di kelas, memberikan ulangan di akhir pelajaran, mengembalikan hasil kerja siswa juga merupakan motivasi siswa, memberikan pujian dan hukuman.
Peneliti	:	Bagaimana bentuk motivasi yang diberikan oleh bapak/ibu guru dalam meningkatkan motivasi siswa?
Informan	:	Bentuk motivasi yang diberikan kepada siswa adalah seperti memberi angka, memberi hadiah, saingan/kompetisi, memberi

		ulangan, mengetahui hasil, memberi pujian, memberi hukuman, hasrat untuk belajar.
Peneliti	:	Bagaimana respon siswa dalam belajar Matematika setelah diberikan motivasi?
Informan	:	Respon siswa dalam belajar Matematika sangat rendah atau sedikit siswa yang merespon, kebanyakan siswa hanya menghayal atau bermain di dalam ruangan ketika saat pembelajaran karena siswa kurang termotivasi dalam belajar Matematika.
Peneliti	:	Dalam proses pembelajaran, apakah siswa termotivasi jika alat peraga tidak lengkap?
Informan	:	Didalam proses pembelajaran siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran karena alat peraga kurang lengkap dengan keadaan seperti itu siswa kurang bersemangat dalam belajar, bila mungkin guru membuat alat peraga dan mencontohkannya siswa barangkali sangat bersemangat dalam belajar dan bisa dikatakan termotivasi dalam alat peraga tersebut.
Peneliti	:	Apakah waktu yang sedikit menjadi kendala membuat saudara tidak termotivasi dalam proses pembelajaran?
Informan	:	Dengan waktu yang sedikit memang menjadi kendala bagi kami karena belajar Matematika perlu waktu yang banyak, sebab dengan waktu yang sedikit siswa belum mengerti dalam proses pembelajaran apalagi Matematika sulit tuk dimengerti.

Lampiran X

DOKUMENTASI DENGAN SISWA/I MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BARUS TAPANULI TENGAH

1. Dokumentasi pada saat proses pembelajaran





2. Dokumentasi wawancara dengan siswa/I







3. Dokumentasi setelah selesai wawancara





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor: B - 2204 /In.14/E.4c/TL.00/04/2018
 Hal : Izin Penelitian
 Penyelesaian Skripsi.

18 Desember 2018

Yth. Kepala MTs N Barus
 Kabupaten Tapanuli Tengah

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Rizky Harianto Sibagariang
 NIM : 1420200115
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM
 Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Siswa Belajar Matematika di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Kabupaten Tapanuli Tengah". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.


 Dekan

 Dr. Laila Hilda M.Si
 NIP. 1972092020000320024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TAPANULI TENGAH
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BARUS
 Jalan Syekh Rukunuddin Kampung Mudik Barus
 Telepon (0638) 510210,
 Website: www.mtsnbarus.com, e-mail : mtsnbarus@kemenag.go.id, mtsnbarus@yahoo.com

SURAT KETERANGAN RESEARCH

Nomor : 016/MTs.02.09/KP.00/02/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **RIZKY HARIANTO SIBAGARIANG**
 NIM : 1420200115
 Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM

Adalah benar telah melakukan penelitian (*research*) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Kabupaten Tapanuli Tengah pada Tanggal 19 Desember 2018 sampai tanggal 05 Februari 2019 dengan judul penelitian " **Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Siswa Belajar Matematika di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Kabupaten Tapanuli Tengah** ".

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Barus, 06 Februari 2019 .

Kepala

EL MARYANTI MARBUN, S.Ag., M.Hum

NIP. 197112301997032002